

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK Farmasi Al Furqan Banjarmasin**

SMK Farmasi Al Furqan yang berlokasi di Jalan Jl. Cemara Ujung Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara Kabupaten Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. SMK Farmasi Al Furqan Banjarmasin adalah Sekolah Swasta yang mulai beroperasi pada tahun 2011. di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah Cabang 3 Banjarmasin, dan telah mendapat izin dari Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan surat keputusan Nomor: 135/KEP/BAP-SM/X/KU/2015 diberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 10648854. Sejak berdirinya SMK Farmasi Al Furqan Banjarmasin pada tahun 2011 hingga 2014, kepemimpinan sekolah diselenggarakan oleh Bapak Drs. H. Rustani Dan sekarang pada tahun 2018 hingga 2021 nanti dipimpin atau dikepalai oleh Bapak Amrullah, S.Pd.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Farmasi Al-furqan**

Adapun visi, misi dan tujuan yang dibuat SMK Farmasi Al Furqan Banjarmasin sebagai landasan dalam penerapan yang ingin dicapai. Di bawah ini uraian tentang visi, misi dan tujuan SMK Farmasi Al Furqan Banjarmasin.

a. Visi SMK Farmasi Al-Furqan

“Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Rasul.”

b. Misi SMK Farmasi Al-Furqan

1. Menyediakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan Berkualitas.
2. Meningkatkan Profesionalitas dalam penyelenggaraan layanan pendidikan.
3. Meningkatkan Kualitas Tenaga Kependidikan yang Profesional di Bidangnya.
4. Menyiapkan Lulusan yang Unggul, Terampil, dan Berkompeten.
5. Menyiapkan Lulusan yang Mampu Bersaing dan Siap Kerja.
6. Membentuk Jiwa disiplin dalam lingkungan sekolah.
7. Menumbuhkembangkan Perilaku Islami Dalam Membentuk Karakter.

c. Tujuan Sekolah

1. Memenuhi 100% Standar Nasional Pendidikan.
2. Mempersiapkan tamatan yang mampu bekerja mandiri, trampil dan profesional dibidangnya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar mampu berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dibidangnya.

4. Mengutamakan dan mengedepankan keterampilan dengan proses pendekatan sains dan teknologi.
5. Menghasilkan tamatan SMK Farmasi yang profesional, etis, nasionalis dan agamis.
6. Menghasilkan tamatan SMK Farmasi yang berperan sebagai pemberi pelayanan kefarmasian kepada individu, kelompok dan masyarakat.
7. SMK Farmasi Al Furqan diselenggarakan untuk menghasilkan tenaga farmasi tingkat menengah (Asisten Apoteker) yang mampu bekerja dalam sistem pelayanan kesehatan khususnya dibidang farmasi.
8. Setelah menyelesaikan program pendidikan di SMK Farmasi, para lulusan diharapkan mampu bekerja sebagai pelaksana tenaga farmasi tingkat menengah (Asisten Apoteker) di bidang farmasi, dalam pelayanan kesehatan, membantu kegiatan administrasi, pengawasan dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat serta pendistribusian sediaan farmasi di apotik.
9. Dalam memenuhi tugas suci untuk mengembangkan potensi manusia, pendidikan SMK Farmasi Al Furqan juga disiapkan untuk memungkinkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Program Diploma/Sarjana)

### 3. Keadaan Kepala Sekolah, Tata Usaha, dan Guru SMK Farmasi Al-Furqan

Yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Farmasi Al-furqan, yaitu:

**Tabel 4. 1. Data Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat**

<b>NO</b>	<b>NAMA KEPALA MADRASAH</b>	<b>PRIODE</b>
1.	Drs. H. Rustani	2011-2014
2.	H. Tajuddin Noor, S.Pd, MM	2014-2018
3.	Amrullah, S.Pd	2018-2021

**Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SMK Farmasi Al-furqan**

<b>No</b>	<b>KELAS</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JUMLAH</b>
1	X	17	16	33
2	XI	17	11	28
3	XII	7	10	17
	<b>JUMLAH</b>	41	37	78

### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMK Farmasi Al-furqan memiliki sarana dan prasarana yang meliputi sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Farmasi Al-furqan**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Berat
1.	Kantor Kepala Sekolah	1	1		
2.	Kantor Tata Usaha	1	1		
3.	Kantor Dewan Guru	1	1		
4.	Ruang Belajar	3	3		
5.	Ruang Berpustakaan	1	1		
6.	Kantin Sekolah	2	2		
7.	Koperasi Sekolah	1	1		
8.	Asrama Siswa	1		1	
9.	Tempat Parkir	2	2	1	
10.	WC Guru	2	2		
11.	WC Siswa	2	2		
12.	Fasilitas Internet	1	1		
13.	Fasilitas Listrik	2	2		
14.	Ruang Lab	1	1		
15.	Komputer PC	2	2		
16.	LCD	4	4		
17.	AC	5	5		
18.	Televisi	1	1		
19.	Mesin Fotocopi	1	1		

Berdasarkan pada table 4.4 diatas keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMK Farmasi Al-furqan terdiri dari 1 buah ruang kepala sekolah, 1 buah ruang guru, 1 buah ruang TU, 3 ruang kelas yaitu kelas X ada 1 kelas, kelas XI ada 1 kelas, kelas XII ada 1 kelas. Setiap ruang kelas memiliki jumlah kursi dan meja yang sesuai dengan jumlah siswa yaitu

siwa menempati satu mejadan satu kursi. Penerangan pada kelas XI cukup baik karena pada kedua sisi kelas terdapat jendela sehingga tidak membuat ruangan kelas menjadi gelap. Ruangan kelas XI terlihat bersih begitu juga dengan ruangan kelas lainnya. Ada 3 buah kantin, 1 ruang wc guru laki-laki, 1 ruang wc guru perempuan, 1 ruang wc siswa laki-laki, dan 1 ruang wc siswa perempuan.

## **B. Penyajian Data**

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan seksama dan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dalam bab ini penulis akan uraikan Pembinaan karakter oleh guru pamong terhadap mahasiswa PPL II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami dalam penyajiannya.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut.

# **1. Pembinaan Karakter oleh Guru Pamong Kepada Mahasiswa PPL II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin**

## **a. Pembinaan Karakter**

Pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal.

### **1. Pengetahuan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan PPL II selama 2 bulan di sekolah, peneliti melihat bagaimana sikap yang dilakukan guru pamong kepada mahasiswa PPL II dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dll, itu terlihat pada saat guru pamong selalu memberikan peringatan kepada mahasiswa PPL dari awal praktek mengajar di sekolah SMK Farmasi Al-Furqan sampai berakhirnya praktek mengajar, setiap guru pamong tidak bosan-bosannya menghimbau kepada mahasiswa PPL agar disiplin dalam segala hal serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, pada saat itu guru pamong memberitahukan mahasiswa dalam hal kedisiplinan pada saat mengajar, artinya mahasiswa tepat waktu ketika masuk kelas ketika jadwal mengajar,

dan mewajibkan mahasiswa agar mengumpulkan RPP sebelum melakukan praktek mengajar, ada guru pamong yang memberikan waktu sehari sebelum mengajar, ada juga yang memberikan waktu beberapa jam sebelum praktek mengajar, dan setelah selesai praktek mengajar guru pamong memberikan revisian kepada mahasiswa yang dianggap ada terdapat kesalahan pada RPP yang dibuat.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa PPL II di SMK Farmasi Al-Furqan yaitu saudari Kholida, peneliti menanyakan, “Apakah selama proses praktek pengalaman lapangan berlangsung guru pamong pernah memberikan pembinaan kepada mahasiswa?” responden menjawab sebagai berikut:

Pernah pada saat itu saya sendiri yang mengalami, dan pernah ditegur oleh guru pamong karena terlambat masuk mengajar ke kelas, beliau memanggil saya ke kantor dan menegur agar tidak mengulanginya lagi, beliau mengatakan usahakan tepat waktu ketika ada jadwal mengajar, jika terlambat masuk kelas hal itu nantinya bisa diikuti oleh siswa karena melihat mahasiswa juga terlambat, dan jika berhalangan untuk mengajar beliau berpesan agar konfirmasi terlebih dahulu dan meminta izin. Jadi, saya rasa guru pamong benar-benar memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL.<sup>2</sup>

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas X SMK Farmasi Al-Furqan, saudari Selina Monica, dengan mengajukan pertanyaan “Menurut saudari apakah mahasiswa PPL II di SMK Farmasi Al-Furqan ini disiplin, tanggung jawab, sabar, dan tidak pemarah ketika mereka praktek

---

<sup>1</sup> Observasi di lapangan pada hari Kamis tanggal 13 September

<sup>2</sup> Wawancara dengan guru pada hari Jum'at tanggal 14 September



pengalaman lapangan atau praktek mengajar selama di sekolah?

Responden menjawab sebagai berikut:

Menurut saya, sebagian dari mahasiswa PPL masih ada yang belum bisa sabar menghadapi kami selaku peserta didik, karena pernah pada saat itu kami sangat ribut di kelas, kemudian mahasiswa itu marah karena melihat keadaan kelas seperti itu, tetapi beberapa minggu kemudian mahasiswa tersebut tidak marah lagi dan menegur kami jika kami ribut dan ada yang makan minum di dalam kelas, namun untuk kedisiplinan saya merasa sudah disiplin dalam masuk kelas ketika bel berbunyi mahasiswa sudah menuju kelas yang mereka ajarkan.<sup>3</sup>

## 2. Pengkondisian

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan PPL II selama 2 bulan di sekolah, peneliti melihat setelah guru pamong banyak memberikan arahan, pembinaan serta teguran kepada mahasiswa PPL II, maka ada perubahan yang peneliti lihat pada sikap mahasiswa dalam hal disiplin dan tanggung jawab dalam tugasnya, namun ada sebagian mahasiswa yang masih belum mentaati peraturan disiplin contohnya dalam terlambat mengumpulkan RPP kepada guru pamong, oleh sebab itu guru pamong menegur mahasiswa tersebut, dan jika terus menerus melanggar maka guru pamong akan memberikan sanksi, mungkin sanksi tersebut berupa pengurangan pada penilaian. Namun untuk mahasiswa yang disiplin dan bertanggung jawab dalam tugasnya guru pamong memberikan apresiasi kepada mahasiswa, namun tidak berupa

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan siswa pada hari senin tanggal 27 Mei

hadiah tetapi hanya berupa pujian dan ucapan semangat dari guru pamong.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pamong yaitu ibu Fithria Ulfah S.Pd, dengan mengajukan pertanyaan yaitu: “Apakah selama PPL II mahasiswa pernah melakukan pelanggaran dan adakah mahasiswa yang sulit diatur?” Responden menjawab sebagai berikut:

Untuk pelanggaran tentu ada, namun tidak terus menerus melakukan pelanggaran, pernah pada saat itu saya menegur mahasiswa PPL karena terlambat masuk kelas pada saat jadwal praktek mengajar, serta terlambat mengumpul RPP dan ada laporan dari siswa bahwa ada mahasiswa yang marah ketika mereka ribut di kelas, kemudian saya memanggil untuk menasehati serta memberikan motivasi kepada mahasiswa tersebut agar disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang sudah diatur oleh pihak sekolah dan guru pamong, kemudian untuk mahasiswa yang sulit diatur saya rasa tidak ada, karena mahasiswa PPL ini sekali saya nasehati, setelahnya tidak melakukannya lagi.<sup>5</sup>

### 3. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan PPL II selama 2 bulan di sekolah, peneliti melihat dari hasil pengetahuan dan pengkondisian yang terjadi di sekolah selama proses penelitian, dari banyaknya aturan-aturan serta pembinaan yang dilakukan guru pamong kepada mahasiswa, dan taatnya mahasiswa terhadap peraturan yang ada, maka peneliti melihat mahasiswa benar-benar mengalami proses perubahan karakter, dari awalnya sering terlambat

---

<sup>4</sup> Observasi di lapangan pada hari Kamis tanggal 13 September

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru pada hari Jum'at tanggal 14 September

masuk kelas ketika masuk praktek mengajar serta pelanggaran lainnya contohnya mahasiswa yang tidak rapi dalam berpakaian, setelah dilakukan adanya sanksi serta teguran dari guru pamong, saya merasa mahasiswa benar-benar mengubah kebiasaan yang awalnya sering melanggar menjadi disiplin dan bertanggung jawab serta sabar dalam segala tindakan yang berhubungan dengan proses mengajar, dan itu bukan hanya dilakukan pada saat itu namun sampai berakhirnya PPL.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa PPL II di SMK Farmasi Al-Furqan yaitu saudari Sumarni dengan mengajukan pertanyaan “ Apakah mahasiswa PPL II patuh dan turut dengan aturan yang diberikan guru pamong, serta apakah guru pamong benar memberikan bimbingan kepada mahasiswa? Responden menjawab sebagai berikut:

Yang membuat saya patuh dan taat dengan peraturan guru pamong arena apa yang beliau berikan bimbingan dan nasehat itu benar, karena pada saat itu saya pernah melanggar dan itu memang kesalahan murni dari saya sendiri, jadi sewajarnya saja beliau menegur dan membimbing saya jika saya salah, dan saya juga berpikir karena PPL ini membawa nama kampus jadi saya harus menjaga nama tersebut dengan sebaik-baiknya, untuk pemberian pembinaan tentu saja beliau memmberikan pembinaan, jika beliau tidak memberikan pembinaan maka setiap kesalahan yang mahasiswa langgar pasti tidak ditegur dan diberi sanksi, namun disini mahasiswa diberi sanksi jika melanggar daan menurut saya ini juga memberikaan efek jera kepada mahasiswa agar tidak melanggar lagi, oleh sebab itu setelah mehasiswa ditegur oleh guru pamong maka saya rasa tidak lagi melakukan kesalahan serta pelanggaran lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Observasi di lapangan pada hari Kamis tanggal 13 September

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 27 September

## **b. Pembinaan karakter yang Berhubungan dengan Kurikulum 2013**

### **1) Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, di SMK Farmasi Al-Furqan penulis melihat kepribadian guru pamong benar-benar dapat dijadikan sebagai panutan oleh mahasiswa PPL. Seperti guru pamong menanamkan sikap kedisiplinan terhadap mahasiswa PPL dalam hal tepat waktu pada saat masuk kelas untuk melakukan praktek mengajar. Kemudian dalam hal tanggungjawab, guru sangat menekankan kepada mahasiswa PPL agar mengumpulkan RPP tepat waktu dan diwajibkan mengumpulkan sehari sebelum melakukan praktek mengajar di kelas. Hal seperti ini benar-benar menjadi contoh yang baik dan bisa dijadikan panutan oleh mahasiswa PPL atas kepribadian yang baik yang telah ditanamkan oleh guru pamong di SMK Farmasi Alfurqan Banjarmasin.<sup>8</sup>

### **2) Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat

---

<sup>8</sup> Observasi di lapangan pada hari Kamis tanggal 13 September

dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, di SMK Farmasi Al-Furqan penulis melihat kepribadian sosial sangat tinggi antara guru dan mahasiswa PPL II pada saat itu, interaksi guru dan mahasiswa sangat terjaga, kami selaku mahasiswa benar-benar menghargai keputusan dan peraturan yang berlaku di sekolah tersebut, baik itu dalam hal mengajar dan tata tertib di sekolah itu. Guru menyarankan kepada mahasiswa PPL II apabila mengalami kesulitan pada proses PPL agar melaporkan kepada guru pamong, agar secepat mungkin bisa diproses baik itu permasalahan mahasiswa kepada guru pamong maupun mahasiswa PPL II kepada anak didik.

### **c. Karakter yang ingin dicapai**

#### **1) Sikap tidak Pemarah**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, di SMK Farmasi Al-Furqan. Penulis melihat pembinaan karakter bagi mahasiswa oleh guru pamong sangat penting dilakukan. Melalui pembinaan karakter membuat mahasiswa memiliki sifat tidak mudah marah. Dengan pembinaan karakter atau akhlak, Mahasiswa diarahkan dan dibimbing untuk memiliki pengendalian diri, tidak mudah marah, memiliki kesabaran dan pemaaf

jikalau nanti sudah menjadi guru yang sebenarnya dalam mendidik anak muridnya. Jadi, di sekolah tersebut mahasiswa benar-benar di berikan pembinaan atau arahan sebelum pertama mengajar atau praktek mengajar pada saat itu.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fithria Ulfah S.Pd, dengan mengajukan pertanyaan yaitu, “Bagaimana cara ibu selaku guru pamong menanamkan sikap tidak pemaarah kepada mahasiswa PPL?”

Cara saya untuk menanamkan sikap tersebut yaitu dengan cara memberikan nasehat atau motivasi kepada mahasiswa PPL, berhubung anak bimbingan PPL saya hanya mengajar di kelas X SMK, dan kelas tersebut bisa dikatakan kelas yang susah diatur jadi dari awal mahasiswa melakukan PPL saya sudah sampaikan agar bisa bersikap tenang santai dengan situasi yang seperti itu, marah boleh namun tidak dengan cara kekerasan, misalnya ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran agar tidak menghukumnya dengan cara yang kasar namun bisa diberikan tugas yang bermanfaat seperti menghafal ayat-ayat pendek dan sebagainya.<sup>9</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan bapak Amrullah S.Pd, responden menjawab sebagai berikut:

Untuk menanamkan sikap tidak pemaarah ini sebenarnya ini sudah menjadi watak setiap orang, ada orang yang pemaarah, tidak terlalu pemaarah dan sabar dalam menghadapi anak murid, namun yang saya sampaikan kemaren kepada mahasiswa PPL yaitu harus selalu sabar dalam menghadapi anak murid tanpa harus dengan marah-marah apalagi memukul, mungkin dengan cara yang baik dan teguran terus menerus, sama seperti kami selaku guru pamong yaitu menegur mahasiswa apabila ada pelanggaran yaitu kami lakukan dengan cara menegur dan memberikan nasehat.<sup>10</sup>

Data selanjutnya dari hasil wawancara dengan ibu Sa’adah S.Pd, responden menjawab sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru pada hari Jum’at tanggal 14 September

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 18 September

Untuk menanamkan sikap tidak pemaarah kepada mahasiswa PPL menurut saya cukup dengan memberikan motivasi dan nasehah kepadanya, karena saya yakin untuk mahasiswa ini mereka sudah mengerti mana yang menurut mereka baik atau tidak jadi disini saya mungkin hanya mengasahnya kembali.<sup>11</sup>

Begitu pula dengan hasil wawancara kepada bapak Ma'mun S.Pd, responden menjawab sebagai berikut: Cukup dengan menegurnya apabila saya melihat mahasiswa marah kepada anak didik dalam batas tidak wajar, karena masih banyak cara yang lain selain memarahi anak terus menerus.<sup>12</sup>

## **2) Jujur**

Hasil observasi yang penulis lakukan, di SMK Farmasi Al-Furqan. Dari hasil yang dilihat pada observasi saat itu pembinaan karakter bertujuan agar mahasiswa memiliki kejujuran sehingga dirinya dapat dipercaya oleh banyak. Dalam kehidupan di sekolah siswa dituntut untuk memilki kejujuran.

Kejujuran itu juga meliputi kejujuran dalam kompetensinya. Dalam arti, ketika adanya ujian sebagai bentuk tes dari kompetensi yang dimilikinya setelah menerima pelajaran dirinya tidak menyontek atau meminta bantuan teman. Dirinya percaya terhadap kemampuannya dan tidak melakukan kemunafikan dengan bersikap tidak jujur. Kejujuran akan membuat dirinya dapat dipercaya oleh banyak orang. Apabila dirinya tidak jujur dalam ujian atau tugas-tugas pelajaran lainnya, maka perolehan nilai yang tinggi dan tidak disertai dengan kompetensi yang nyata, membuat

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 17 September

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 27 September

orang tidak percaya kepada dirinya. Seperti halnya pembinaan kejujuran yang di tanamkan guru pamong kepada mahasiswa PPL II pada saat itu yaitu mengenai kejujuran dalam kehadiran ke sekolah dan masuk kelas ketika praktek mengajar, walaupun tidak ada jadwal mengajar mahasiswa di kelas, namun harus tetap berhadir ke sekolah, kemudian untuk pembuatan RPP tidak diperbolehkan meniru RPP mahasiswa lain, namun harus benar-benar dipikirkan dan dibuat sebaik mungkin. Jika ada yang melanggar maka guru pamong tidak segan-segan melaporkan kepada dosen pamong, atau bisa juga penilaian dari guru pamong berkurang kepada mahasiswa PPL tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fithria Ulfah S.Pd, dengan mengajukan pertanyaan yaitu, “Bagaimana cara ibu selaku guru pamong menanamkan sikap jujur kepada mahasiswa PPL? Dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang nantinya diharapkan kepada seluruh mahasiswa PPL ini agar bisa menanamkannya dalam mengajar di sekolah ini maupun nanti di luar sekolah.”<sup>13</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan bapak Amrullah S.Pd, responden menjawab sebagai berikut: Untuk sikap jujur ini saya lihat dari pengisian absen hadir mahasiswa PPL, apabila ada yang berbohong maka saya akan memanggilnya mungkin akan saya beri teguran dan memberinya nasehat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru pada hari Jum'at tanggal 14 September

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 18 September



Begitu pula dengan hasil wawancara kepada bapak Ma'mun S.Pd, responden menjawab sebagai berikut: untuk sikap jujur mungkin bisa dilihat dari kegiatan mahasiswa PPL, jika saya melihat ada kebohongan maka saya tentu menegurnya, contohnya dalam pembuatan RPP agar tidak mengambil atau minta file sama teman, karena yang saya harapkan mereka benar-benar paham akan pembuatan RPP.<sup>15</sup>

### **3) Sabar**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, di SMK Farmasi Al-Furqan. Penulis melihat pembinaan karakter yang kaitannya dengan sikap sabar, setiap orang memiliki tingkat kesabaran yang berbeda-beda, ada yang sudah memang orang tersebut benar-benar sabar menghadapi segala keadaan yang ada pada dirinya entah itu didikan dari faktor keluarga maupun lingkungannya, ada juga yang benar-benar sikap sabar itu sedikit saja melekat pada dirinya, inilah yang pastinya menjadi tolak ukur seseorang bagaimana agar selalu tertanam sikap sabar ini pada dirinya, seperti halnya pembinaan atau arahan yang diberikan guru pamong kepada mahasiswa, sebelum pertama kali memasuki kelas pada praktek mengajar, guru pamong mengumpulkan anak pamong agar diberikan arahan, termasuk bagaimana menghadapi anak didik ketika berada di kelas maupun di lingkungan sekolah, karena setiap anak didik tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda, dan setiap kelas pun memiliki karakter yang

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 27 September

berbeda-beda, misalnya seperti kelas X SMK di kelas tersebut bisa dibidang kelas yang susah diatur, inilah yang menjadi PR untuk mahasiswa PPL bagaimana membina atau mendidik kelas tersebut agar menjadi kelas yang harmonis dan disukai oleh guru-guru, tentunya sikap sabarlah yang harus dimiliki, sabar disini dalam artian tidak dengan menghakimi serta memukul anak didik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fithria Ulfah S.Pd, dengan mengajukan pertanyaan yaitu, “Bagaimana cara ibu selaku guru pamong menanamkan sikap sabar kepada mahasiswa PPL?

Dengan cara mengingatkan terus menerus atau dengan memotivasi mereka, misalnya di kelas Farmasi masuk dulu rata-rata karakteristiknya susah diatur, berarti nanti mahasiswa PPL nya harus dengan sabar untuk mengajar masuk disana, jadi pertamanya saya berikan gambaran awal dulu nanti selanjutnya biar mahasiswa PPL ini bisa menyesuaikan untuk di dalam kelas nya seperti apa.<sup>16</sup>

Data selanjutnya dari hasil wawancara dengan ibu Sa’adah S.Pd, responden menjawab sebagai berikut: Untuk menanamkan sikap sabar ini kita tidak bisa mengajarkan secara langsung , karena itu sifat pribadi seseorang, namun disini kita dapat mengarahkan kepada mahasiswa itu sendiri, kita mengarahkan bagaimana seharusnya menjadi seorang guru dengan beberapa karakter yang ada.<sup>17</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan bapak Amrullah S.Pd, responden menjawab sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan guru pada hari Jum’at tanggal 14 September

<sup>17</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 17 September

Sebagai guru harus lebih bijaksana bagaimana cara menyikapinya, dan untuk anak-anak SMK karena pengalihan pada jenjang yang lebih dewasa jadi harus lebih bersabar, jadi intinya luruskan niat mereka bahwa kita bukan hanya untuk mengajar melainkan juga mendidik mereka. Seperti halnya yang saya lakukan kepada mahasiswa PPL juga yaitu dengan cara menegurnya atau menasehati mereka.<sup>18</sup>

Begitu pula dengan hasil wawancara kepada bapak Ma'mun S.Pd, responden menjawab sebagai berikut: Untuk sikap jujur ini saya melihat dari kejujuran mahasiswa pada saya saat berjanji ingin mengumpulkan RPP sebelum praktek mengajar di kelas, namun ada beberapa yang masih tidak bisa menepati janjinya, untuk itu mungkin saya berikan teguran dan nasehat.<sup>19</sup>

#### **4) Disiplin dan Tanggungjawab**

Hasil observasi yang penulis lakukan, di SMK Farmasi Al-Furqan, di sana penulis melihat kedisiplinan dan tanggungjawab yang dibina oleh guru pamong kepada mahasiswa yang harus dan wajib dikerjakan oleh mahasiswa dalam hal tepat waktu dalam mengumpulkan RPP sehari sebelum praktek mengajar di kelas, dan tanggungjawab atas jadwal mengajar yang telah diatur sesuai jadwal di sekolah. Adapun tanggungjawab lainnya seperti tidak boleh minta teman PPL yang lain untuk menggantikan praktek mengajar, karena itu merupakan tanggungjawab yang harus dilaksanakan sebagai mahasiswa PPL, kemudian mengenai kedisiplinan yaitu guru pamong mewajibkan kepada mahasiswa agar turun setiap hari

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 18 September

<sup>19</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 27 September

walaupun tidak ada jadwal mengajar, dan wajib mengikuti upacara bendera serta tidak telat pada waktu pergi ke sekolah.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fithria Ulfah S.Pd, dengan mengajukan pertanyaan yaitu, “Bagaimana cara ibu selaku guru pamong menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab kepada mahasiswa PPL? Untuk sikap ini mungkin terus menerus memberikan motivasi dan mengingatkan mahasiswa agar tepat waktu masuk kelas pada saat diberikan tugas untuk mengajar.

Data selanjutnya dari hasil wawancara dengan ibu Sa’adah S.Pd, responden menjawab sebagai berikut: Dengan cara memanggil mahasiswa kemudian diberikan teguran apabila tidak disiplin dan tanggungjawab contohnya pada saat pengumpulan RPP harus tepat waktu dan masuk kelas pada saat mengajar.

## **2. Data mengenai Bentuk Pembinaan Karakter oleh Guru Pamong kepada Mahasiswa PPL II**

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai Pembinaan karakter oleh guru pamong kepada mahasiswa PPL II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin ada beberapa data yang digali dalam penelitian ini, antara lain:

---

<sup>20</sup> Observasi di lapangan pada hari Jum’at tanggal 14 September

### a. Bentuk Pembinaan Karakter

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fithria Ulfah S.Pd, dengan mengajukan pertanyaan yaitu, “Bagaimana cara ibu selaku guru pamong memberikan pembinaan karakter tersebut kepada mahasiswa khususnya mahasiswa PPL II?” responden menjawab sebagai berikut:

Untuk pembinaan karakter biasanya saya beri arahan atau gambaran terlebih dahulu tentang bagaimana karakteristik di setiap kelas yg dimasuki oleh mahasiswa PPL itu sendiri, jadi misalnya di kelas Farmasi masuk dulu rata-rata karakteristiknya susah diatur, berarti nanti mahasiswa PPL nya harus dengan sabar untuk mengajar masuk disana, jadi pertama-tama saya berikan gambaran awal dulu nanti selanjutnya biar mahasiswa PPL ini bisa menyesuaikan untuk di dalam kelas nya seperti apa.<sup>21</sup>

Data selanjutnya dari hasil wawancara dengan ibu Sa’adah S.Pd, responden menjawab sebagai berikut:

Karakter yang di maksud tadi adalah jujur, tidak pemaah, sabar, disiplin, dan tanggungjawab, kalau ibu mengarahkan khususnya kalau kita guru pamong pertama-tama itu adalah pembuatan RPP, dalam pembuatan RPP khususnya kurikulum 2013 ini sangat ditekankan untuk pembinaan karakter, bukan saja untuk anak-anak mahasiswa melainkan juga untuk siswa itu sendiri, jadi inilah waktu yang tepat bagi kami selaku guru pamong mentransfer kepada mahasiswa bagaimana pembinaan karakter yang baik yang sesuai kurikulum 2013 agar nantinya mahasiswa tersebut benar-benar terlihat jika sedang mengajar siswa di dalam kelas. Untuk jujur, tidak pemaah, sabar, disiplin, dan tanggung jawab mungkin kita tidak bisa mengajarkan secara langsung , karena itu sifat pribadi seseorang, namun disini kita dapat mengarahkan kepada mahasiswa itu sendiri, kita mengarahkan bagaimana seharusnya menjadi seorang guru dengan beberapa karakter yang ada tadi.<sup>22</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan bapak Amrullah S.Pd, responden menjawab sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan guru pada hari Jum’at tanggal 14 September

<sup>22</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 17 September

Pertama-tama bapak menyadari terlebih dahulu kepada mahasiswa bahwasanya tugas guru bukan hanya mengajar melainkan juga mendidik, guru itu sebenarnya memiliki tujuan bukan hanya untuk memahamkan siswa belajar, tugas kita sebenarnya menyampaikan pelajaran kemudian kita doakan mudah-mudahan muridnya paham, jadi jangan sampai kita berprinsip bahwa siswa harus paham karena kalau seperti itu, kalau siswa tidak paham otomatis kita akan kecewa dengan hasil yang kita dapat. Jadi tanamkan hal yang seperti itu kemudian kita beri pengertian bahwa setiap kelas itu memiliki siswa yang bermacam-macam dan memiliki karakteristik yang bermacam-macam, jadi kita sebagai guru harus lebih bijaksana bagaimana cara menyikapinya, dan untuk anak-anak SMK karena pengalihan pada jenjang yang lebih dewasa jadi harus lebih bersabar, jadi intinya luruskan niat mereka bahwa kita bukan hanya untuk mengajar melainkan juga mendidik mereka.<sup>23</sup>

Begitu pula dengan hasil wawancara kepada bapak Ma'mun S.Pd, responden menjawab sebagai berikut:

Pertama dipelajari terlebih dahulu karakter-karakter yang dimaksud itu dan yang pasti belajar dari pengalaman, dimana sebelum dimulainya PPL saya mengarahkan kepada mahasiswa agar benar-benar siap menjadi guru, mungkin dari segi bagaimana cara mengajar siswa kemudian dari segi mental yaitu tadi mencakup karakter-karakter yang dimaksud, karena itu menurut saya sangat penting, contoh jika seorang guru tidak memiliki karakter seperti itu saya rasa tidak berjalan dengan baik proses pembelajaran di kelas. Jadi saya betul-betul arahkan kepada mahasiswa agar benar-benar menenamkan karakter yang dimaksud.<sup>24</sup>

#### **b. Pembinaan karakter oleh guru pamong kepada mahasiswa menjadi layaknya seorang guru**

Data selanjutnya tentang bagaimana pembinaan karakter oleh guru pamong kepada mahasiswa dapat diketahui dengan melakukan wawancara dengan ibu Fithria Ulfah S.Pd, yaitu beliau mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 18 September

<sup>24</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 27 September

Untuk membina karakter sebagai seorang guru yang pertama saya bina yaitu dari bagaimana cara mahasiswa tersebut mengajar, contohnya bagaimana mereka pada saat mengajarkan materi matematika, berarti pada saat menyampaikan materi tersebut seperti apa, karena sebagai seorang guru sebenarnya kita juga sama-sama belajar bedanya sama siswa, kalau kita itu belajarnya di luar sedang siswa belajarnya dari guru, namun di sini saya juga menekankan kepada mahasiswa PPL agar betul-betul memiliki karakter dari dalam dirinya, contoh tadi seperti sabar, tidak suka marah, marah wajar namun ketika murid itu benar-benar melakukan kesalahan, kemudian sikap tanggung jawab mahasiswa terhadap tugasnya, dan disiplin mungkin dari semua segi, untuk mahasiswa PPL yang saya bimbing khususnya untuk mengajar matematika saya lihat karakter mereka memang sudah terbentuk hanya saja saya perlu membina dan membimbing mereka bagaimana selayaknya nanti benar-benar menjadi seorang guru.<sup>25</sup>

Kemudian selanjutnya dari hasil wawancara dengan ibu Sa'adah S.Pd, beliau mengatakan, responden menjawab sebagai berikut:

Suatu saat nanti ketika mahasiswa PPL benar-benar menjadi seorang guru apabila sudah bekerja sesuai dengan profesinya, kalau sekarang bisa disebut hanya sebagai percobaan atau latihan sebelum benar-benar terjun ke lapangan kerja, jadi kalau nanti mahasiswa benar-benar terjun ke dunia nyata otomatis dengan mau tidak mau mahasiswa PPL ini memiliki karakter jujur, sabar, disiplin, tanggung jawab, dan sikap tidak pemarah tadi ketika menghadapi siswa yang macam-macam karakternya, kemudian disiplin, tanggung jawab otomatis itu sudah menjadi karakter inti buat seorang guru, contohnya bagaimana anak didik mau disiplin kalau gurunya saja suka terlambat ke sekolah atau pada saat masuk kelas.<sup>26</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan bapak Amrullah S.Pd, beliau mengatakan, yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada mahasiswa PPL bahwa tujuan seorang guru bukan hanya mengajar, tapi juga mendidik. Kemudian pada praktek mengajar kita harus memahami karakter siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan guru pada hari Jum'at tanggal 14 September

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 17 September

<sup>27</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 18 September

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ma'mun S.Pd, beliau mengatakan responden menjawab sebagai berikut:

Dengan cara memberikan arahan terlebih dahulu kepada Mahasiswa bagaimana kondisi anak didik yang nantinya akan mereka hadapi, karena setiap anak didik memiliki karmemberikan arahan terlebih dahulu kepada Mahasiswa bagaimana kondisi anak didik yang nantinya akan mereka hadapi, karena setiap anak didik memiliki karakter yang berbeda-beda begitu juga dengan mahasiswa, contohnya di kelas X SMK bisa dikatakan kelas yang susah diatur, disitu saya selaku guru pamong benar-benar memberikan arahan atau motivasi kepada mahasiswa agar sabar dalam menghadapi kelas tersebut, seperti kemarin saya bicara kepada responden sendiri karena kebetulan responden anak bimbingan saya, oleh karena itu pasti dia mengetahui bagaimana kondisi kelas karena sudah merasakan masuk kelas tersebut. Jadi, intinya saya benar-benar mengarahkan, membina anak bimbingan PPL saya agar memiliki karakter yang sesuai dengan kewajiban guru agar nantinya ketika benar-benar terjun di lapangan sudah terbentuk karakter tersebut.<sup>28</sup>

**c. Pengaruh pembinaan karakter yang diberikan guru pamong terhadap mahasiswa PPL II**

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fithria Ulfah S.Pd, beliau mengatakan responden menjawab sebagai berikut:

Pembinaan karakter oleh guru pamong kepada mahasiswa PPL II itu sangat berpengaruh untuk seorang guru agar memiliki karakter yang disebutkan tadi, seperti jujur, sabar, tanggungjawab, tidak pemaarah, disiplin, itu sangatlah penting mahasiswa atau bakal calon guru memiliki karakteristik seperti itu. Jadi intinya pembinaan karakter ini sangatlah penting untuk mahasiswa PPL II atau bekal calon guru, karena sebagai seorang guru bukan hanya memberikan pelajaran di kelas tetapi juga harus mengetahui apa-apa saja yang harus dilakukan agar anak murid yang diajarkan mengetahui batasan-batasan mereka sebagai anak murid, itulah pentingnya pembinaan karakter kepada mahasiswa oleh guru pamong. Karena untuk karakteristik saya kira pembinaan sangatlah perlu, karena sebagai pamong ketika melihat mahasiswa yang di bina masih kurang memenuhi karakter yang

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 27 September



dimaksud, berarti sebagai guru pamong bisa memberikan masukan bagaimana pembinaan yang sebenarnya kepada mahasiswa.<sup>29</sup>

Kemudian selanjutnya dari hasil wawancara dengan ibu Sa'adah S.Pd, beliau menjawab responden menjawab sebagai berikut:

Sangat berpengaruh besar, karena berhasilnya seorang anak didik itu tergantung bagaimana cara guru dalam menguasai kelas baik itu dari segi cara penyampaian peajaran ataupun dari cara guru mendidiknya. Mengapa saya katakan berpengaruh, karena dari sini lah mahasiswa melihat bayangan beberapa tahun kedepan nanti bagaimana menjadi guru yang sebenarnya, jika dari sekarang sudah terlatih otomatis nantinya tinggal mengasah saja. Itulah pentingnya kami selaku guru pamong memberikan pembinaan karakter kepada mahasiwa agar mahasiswa tidak berputus asa jika menghadapi murid yang memiliki karakter yang bermacam-macam, contohnya tadi karakter sabar, tanggungjawab, disiplin, tidak pemaarah, itu sangatlah penting dimiliki oleh mahasiswa, karena tentu nanti akan menghadapi situasi yang seperti itu.<sup>30</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan bapak Amrullah S.Pd, beliau mengatakan responden menjawab sebagai berikut:

Sangat berpengaruh, karena salah satu komponen saja yang tidak dipenuhi, contoh dia tidak sabar maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan harmonis, artinya siswa terpaksa belajar karena takut dimarahi oleh gurunya, jadi sangat berpengaruh semuanya, karena salah satu komponen saja dihilangkan akan berakibat pada proses pembelajaran. Jadi sangat berpengaruh pembinaan karakter oleh guru pamong kepada mahasiswa PPL atau bakal calon guru. Jadi, intinya pembinaan karakter sangat penting, karena ketika terjun ke lapangan kita berhadapan dengan berbagai macam karakter siswa. Kalau misalkan karakter guru tidak dibentuk maka tidak terjadi pembelajaran yang harmonis, jadi sangat penting.<sup>31</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ma'mun S.Pd, beliau mengatakan responden menjawab sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan guru pada hari Jum'at tanggal 14 September

<sup>30</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 17 September

<sup>31</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 18 September

Sangat berpengaruh besar, karena pertama untuk siswa dulu, karena pembelajaran kita yang sekarang ini itu sudah berbeda dengan yang KTSP, sedangkan kurikulum 2013 salah satu penekanan yang utama mereka adalah di karakter terutama, jadi bila kesiswa itu ditekankan lebih lagi kepada gurunya atau calon guru yang sekarang ini itu sudah berbeda dengan yang KTSP, sedangkan kurikulum 2013 salah satu penekanan yang utama mereka adalah di karakter terutama, jadi bila kesiswa itu ditekankan lebih lagi kepada gurunya atau calon guru.<sup>32</sup>

**d. Proses pelaksanaan PPL II dilihat dari segi bimbingan materi pelajaran dan karakteristik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Sumarni selaku Mahasiswa PPL II, dengan mengajukan pertanyaan yaitu, “Dalam proses pelaksanaan PPL II adakah yang anda dapatkan baik itu dilihat dari segi bimbingan materi pelajaran ataupun dalam bimbingan atau pembinaan karakteristik oleh guru pamong?”, Responden menjawab responden menjawab sebagai berikut:

Sangat saya dapatkan dan saya rasakan selama proses PPL II ini berlangsung, karena saya benar-benar dibimbing oleh guru pamong, pertama saya dijelaskan terlebih dahulu mengenai pemilihan materi, disitu saya merasakan benar-benar diperhatikan dalam pemilihan materi pengajaran sebelum pembuatan RPP sampai benar-benar sempurna RPP tersebut baru saya bisa melakukan proses mengajar, kemudian dari segi karakteristik yaitu bagaimana bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, tidak pemaarah, dan sabar, sebelum saya praktek mengajar di kelas, guru pamong saya ada memberikan arahan atau bimbingan kepada kelompok kami khususnya jurusan Bahasa Inggris, beliau mengatakan sebagai seorang guru tidak hanya memberikan pelajaran di dalam kelas, tetapi memikirkan bagaimana peserta didik dapat menerima pelajaran dengan harmonis, salah satu bagian yang terpenting adalah yang harus dimiliki oleh seorang guru ataupun mahasiswa PPL II yang bakal menjadi seorang guru nantinya yaitu, harus

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 27 September

memiliki karakteristik yang sesuai dengan tuntutan sebagai seorang guru, contoh salah satu yang bisa diambil dari karakteristik tersebut yaitu sikap disiplin, sikap disiplin pertama-tama harus dimiliki oleh guru, karena jika guru saja tidak disiplin bagaimana dengan anak didiknya, contoh dengan membiasakan pergi ke sekolah dengan tepat waktu, itu nantinya akan menjadi tolak ukur bagi peserta didik, dan ambil contoh kecilnya lagi, guru pamong mewajibkan mahasiswa PPL II agar mengumpulkan RPP sehari sebelum praktek mengajar di dalam kelas, kedisiplinan itu lah yang kami tanamkan kepada mahasiswa PPL II oleh guru pamong, terang beliau”<sup>33</sup>.

Selanjutnya wawancara dengan saudari Kholida, ia menerangkan

sebagai berikut:

Menurut saudari Kholida kalau dari segi materi pembelajaran ia selalu diberikan arahan baik dalam pengambilan materi ajar maupun proses mengajar, dan kalau mengenai karakteristik sering kali ia diingatkan oleh guru pamong mengenai tanggungjawab, baik tanggungjawab kepada siswa terlebih terhadap tanggungjawab saya sendiri yaitu, mengajar di kelas dan tanggungjawab untuk menyampaikan materi dengan sebaik mungkin, sebagaimana agar siswa dapat menerima materi tersebut serta tanggungjawab saya untuk menertibkan kelas agar siswa pada proses pembelajaran saat belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tertib. Sedikit saya bercerita dan pengalaman yang baru saja saya alami yaitu, kemaren pada waktu jadwal saya praktek mengajar di kelas X SMK Al-Furqan, untuk di kelas itu sebelumnya sudah ada diberitahukan oleh guru pamong saya bahwa kelas tersebut adalah kelas yang susah diatur, jadi perlu ekstra sabar dalam menghadapi mereka, pada saat itu saya sedang menerangkan pembelajaran dan saya lihat ada beberapa murid yang asyik tidak memperhatikan pada saat saya mengajar, disitu kesabaran saya diuji, saya tidak memarahi mereka namun saya tegur beberapa kali sampai saya diamkan tidak melanjutkan pembelajaran dari situ mereka sadar apa yang mereka lakukan itu tidak benar, jadi intinya tidak perlu memarahi mereka apalagi memukul mereka, cukup tegur dan ingatkan mereka, karena saya rasa anak seumuran mereka itu hanya butuh perhatian dan nasehat yang lembut, jadi di sini dapat saya simpulkan bahwasanya karakter yang dimaksud dalam penelitian anda ini sangatlah penting yang harus dimiliki oleh seorang guru atau calon guru seperti mahasiswa PPL ini.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan mahasiswa PPL II pada hari Senin tanggal 17 September

<sup>34</sup> Wawancara dengan mahasiswa PPL II pada hari Senin tanggal 17 September

### **C. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yang berkenaan dengan Pembinaan karakter oleh guru pamong kepada mahasiswa PPL II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kedua hal tersebut, maka akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis mengenai Pembinaan karakter oleh guru pamong kepada mahasiswa PPL II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa Pembinaan karakter oleh guru pamong kepada mahasiswa PPL II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin cukup baik namun masih ada sebagian kecil dari Pembinaan karakter oleh guru pamong kepada mahasiswa PPL II belum sempurna. Tetapi dari segi hasil karakter sudah dikatakan baik, hal ini terlihat dari baiknya kualitas mahasiswa dalam menyikapi permasalahan anak didik di dalam proses mengajar maupun di luar proses mengajar.

#### **a. Pembinaan Karakter**

##### **1) Pengetahuan**

Dilihat dari segi pengetahuan peneliti bahwa pada data yang diperoleh dari hasil observasi, guru pamong selalu memberikan peringatan

terhadap mahasiswa PPL pada saat memulai praktik belajar sampai akhir. Hal ini sesuai dengan teori disiplin. Guru pamong memberikan pembinaan karakter berupa disiplin dan tanggung jawab, disiplin dan tanggung jawab disini dimaksud mengenai waktu pada saat praktek mengajar mahasiswa PPL. Guru juga mewajibkan kepada mahasiswa PPL untuk mengumpulkan RPP yang mereka buat sehari sebelum mahasiswa maju praktik mengajar. Dari hal ini bisa dilihat bahwasanya ada pembinaan yang dilakukan guru pamong kepada mahasiswa PPL II di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.

Sebagaimana pada data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan mahasiswa PPL, mahasiswa tersebut pernah ditegur oleh guru pamong karena terlambat masuk kelas. Hal yang dilakukan guru pamong melakukan pembinaan dengan cara memanggil mahasiswa tersebut ke kantor dan memberikan teguran agar tidak mengulangnya lagi. Guru pamong juga memberikan pembinaan dengan cara menasehati mahasiswa PPL tersebut untuk menerapkan sikap disiplin dalam pelaksanaan PPL II.

Kemudian pada data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan siswa kelas X SMK Farmasi Al-Furqan, menurut siswa tersebut mahasiswa PPL II masih belum bisa dikatakan sabar menghadapi mereka namun beberapa minggu setelahnya mahasiswa tersebut bisa saabar menghadapi mereka dan bisa bersikap sabar, namun untuk disiplin dan tanggung jawab sudah cukup optimal hal tersebut dilihat dari mahasiswa

PPL II tepat waktu ketika masuk kelas dan bertanggung jawab dengan tugas mereka masing-masing.

## **2) Pengorganisasian**

Sebagaimana pada data yang diperoleh penulis dari hasil observasi, peneliti melihat setelah guru pamong banyak memberikan arahan, pembinaan serta teguran kepada mahasiswa PPL II, maka ada perubahan yang peneliti lihat pada sikap mahasiswa dalam hal disiplin dan tanggung jawab dalam tugasnya, namun ada sebagian mahasiswa yang masih belum mentaati peraturan disiplin contohnya dalam terlambat mengumpulkan RPP kepada guru pamong, oleh sebab itu guru pamong menegur mahasiswa tersebut, dan jika terus menerus melanggar maka guru pamong akan memberikan sanksi.

Pada data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan guru pamong, untuk pelanggaran masih ada dilakukan oleh mahasiswa, namun tidak terus menerus melakukan pelanggaran. Namun untuk mahasiswa yang sulit diatur tidak ada, karena mahasiswa PPL sekali diberi nasehat, setelahnya tidak melakukannya lagi.

## **3) Pelaksanaan**

Pada data yang diperoleh penulis dari hasil observasi, peneliti melihat dari hasil pengetahuan dan pengkondisian yang terjadi di sekolah selama proses penelitian, dari banyaknya aturan-aturan serta pembinaan yang dilakukan guru pamong kepada mahasiswa, dan taatnya mahasiswa

terhadap peraturan yang ada, maka meneliti melihat mahasiswa benar-benar mengalami proses perubahan karakter, dapat dilihat dari pelanggaran yang pernah dilakukan kemudian tidak melakukannya lagi bahkan dari pembinaan yang diberikan benar-benar menjadikan mahasiswa patuh dan taat pada peraturan tersebut sampai berakhirnya proses PPL II di SMK Farmasi Al-Furqan. Artinya segala bentuk pembinaan yang diberikan guru pamong kepada mahasiswa PPL sudah dilaksanakan mahasiswa.

## **b. Pembinaan karakter yang Berhubungan dengan Kurikulum 2013**

### **1. Kompetensi Kepribadian**

Pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik apabila guru sudah menguasai kompetensi-kompetensi yang memang seharusnya dikuasai guru, bukan hanya menjadi guru yang “asal ngajar” seperti kebanyakan terjadi sekarang. Namun tentu saja hal ini sulit tercapai, karena banyaknya guru yang sudah berada di titik “nyaman”, sehingga sulit untuk melakukan gerakan perubahan ke arah yang lebih baik. Namun jika seorang guru sadar akan tugas mulia nya tentu saja ia akan sadar dan meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dilihat bahwa Pembinaan karakter oleh guru pamong kepada mahasiswa PPL II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan penulis, hal ini dibuktikan dengan adanya pembinaan berupa arahan atau bimbingan oleh guru pamong kepada

mahasiswa bagaimana kondisi kelas yang diajarkan sebelum turun ke lapangan, baik itu dari segi mengajar maupun karakteristik anak didik.

## **2) Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiaakan manusia. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah.

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui kepribadian sosial sangat tinggi antara guru, siswa, dan mahasiswa PPL II pada saat itu, guru menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada mahasiswa yang PPL lebih lagi kepada anak didik. Jadi kompetensi sosial yang dimaksud di atas benar-benar terjadi pada saat penulis meneliti di SMK Farmasi Al-Furqan. Di buktikan dengan guru menerapkan kebiasaan kepada anak didik untuk mengucap salam kepada yang dikenal dan yang tidak dikenal dan mengajarkan kepada siswa untuk menjaga lisan, seperti mencela, mengumpat dan kata-kata jorok serta tingkah laku yang tercela. Hal itu termasuk dari pembinaan karakter atau sopan santun dan tata karma.

Untuk lebih jelasnya mengenai karakter yang dimaksud penulis yaitu:



**a. Sikap tidak Pemaarah**

Dengan adanya pembinaan karakter atau akhlak, Mahasiswa diarahkan dan dibimbing untuk memiliki pengendalian diri, tidak mudah marah, memiliki kesabaran dan pemaaf jikalau nanti sudah menjadi guru yang sebenarnya dalam mendidik anak muridnya.

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru pamong benar melakukan pembinaan kepada mahasiswa PPL II 2017/2018 mengenai perilaku sikap tidak pemaarah, sebagai penguat untuk penulis maka dapat dilihat pada penyajian data di atas, bahwasanya guru pamong di SMK Farmasi Al-Furqan benar-benar melakukan pembinaan terhadap anak bimbingan PPL II pada saat itu. Dan pembinaan itu sangat melekat di hati mahasiswa PPL karena itu benar-benar di terapkan oleh mahasiswa pada saat praktek dan juga berguna nantinya untuk bakal calon guru yang sebenarnya.

**b. Jujur**

Karakter jujur sangatlah yang utama yang harus dimiliki oleh setiap orang terlebih lagi kepada seorang guru yang menjadi contoh untuk orang banyak dari yang muda sampai yang tua, karena buah dari kejujuran sangatlah banyak terutama dipercaya banyak orang dan disukai banyak orang. Contoh yang dapat diambil dalam segi dunia pendidikan yaitu kejujuran dalam hal kompetensi. Dalam arti, ketika adanya ujian sebagai bentuk tes dari kompetensi yang dimilikinya

setelah menerima pelajaran dirinya tidak menyontek atau meminta bantuan teman. Terlebih lagi kepada mahasiswa PPL yang nantinya bakal menjadi guru, kejujuran ini wajib dimiliki oleh seorang guru dan melekat pada dirinya, mungkin untuk mahasiswa PPL guru pamong pernah mengarahkan atau memberikan nasehat kepada mahasiswa agar dalam pembuatan RPP benar-benar murni buatan mahasiswa itu sendiri dalam artian tidak menyontek atau mengambil hasil RPP milik mahasiswa lain, jika suatu saat itu terjadi maka guru pamong tidak segan-segan untuk melaporkan kepada dosen pamong. Jadi di SMK Farmasi Al-Furqan saya merasa mahasiswa PPL II di sana benar-benar dibina oleh guru pamong dalam hal karakteristik. Sebagai penguat untuk penulis atau lebih jelasnya dapat dilihat pada penyajian di atas.

### **c. Sabar**

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru pamong benar melakukan pembinaan kepada mahasiswa PPL II 2017/2018 mengenai perilaku sikap sabar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada saat meneliti di SMK Farmasi Al-Furqan pembinaan atau arahan yang diberikan guru pamong kepada mahasiswa, sebelum pertama kali memasuki kelas pada praktek mengajar, guru pamong mengumpulkan anak pamong

agar diberikan arahan, termasuk bagaimana menghadapi anak didik ketika berada di kelas maupun di lingkungan sekolah, karena setiap anak didik tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda, dan setiap kelas pun memiliki karakter yang berbeda-beda, misalnya seperti kelas X SMK di kelas tersebut bisa dibilang kelas yang susah diatur, hal ini tidak hanya dilakukan sekali saja namun beberapa kali guru pamong mengumpulkan mahasiswa PPL II sebagai evaluasi dan menyampaikan keluhan-keluhan selama proses PPL II di sekolah termasuk halnya membahas mengenai karakteristik yang harus dimiliki oleh setiap guru agar terciptanya kondisi kelas yang harmonis.

#### **d. Disiplin dan Tanggungjawab**

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru pamong sangat menerapkan kedisiplinan dan tanggungjawab kepada mahasiswa, dapat dilihat dari cara guru pamong yang mengharus dan mewajibkan dikerjakan mahasiswa dalam hal tepat waktu dalam mengumpul RPP sehari sebelum praktek mengajar di kelas, dan tanggungjawab atas jadwal mengajar yang telah diatur sesuai jadwal di sekolah. Adapun tanggungjawab lainnya seperti tidak boleh minta teman PPL yang lain untuk menggantikan praktek mengajar, karena itu merupakan tanggungjawab yang harus dilaksanakan sebagai mahasiswa PPL,

kemudian mengenai kedisiplinan yaitu guru pamong mewajibkan kepada mahasiswa agar turun setiap hari walaupun tidak ada jadwal mengajar, dan wajib mengikuti upacara bendera serta tidak telat pada waktu pergi ke sekolah. Jadi guru pamong di SMK Farmasi Al-Furqan ini sangat luar biasa, bukan hanya membina dalam hal praktek mengajar di kelas tetapi juga dalam hal membina karakteristik mahasiswa yang nantinya menjadi seorang guru, dan di harapkan menjadi seorang pengajar yang profesional.

### **3) Data mengenai Bentuk Pembinaan Karakter oleh guru pamong kepada Mahasiswa PPL II**

Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter seseorang terbentuk dimulai sejak dini melalui genetika. Meskipun demikian karakter tersebut dapat mengalami perubahan ketika dirinya berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulannya. Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak – pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu keluarga, guru, dan teman sebaya.

Melalui pembinaan karakter, seorang Mahasiswa diberikan pelajaran dan dibimbing untuk mengalami perubahan dan memiliki sikap rendah hati. Kegiatan ini yang akan membuat Mahasiswa menyadari

pentingnya sikap rendah hati dan membuang kesombongan dan kebanggaan dirinya. Pembinaan karakter bertujuan agar Mahasiswa dapat memiliki kasih sayang terhadap muridnya nanti.

Pembinaan karakter di sekolah yang di berikan oleh guru pamong terhadap Mahasiswa PPL II juga dimaksudkan agar Mahasiswa memiliki karakter yang diinginkan oleh setiap guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bahwa segala bentuk pembinaan karakter atau layaknya mahasiswa nantinya sebagai sorang guru yang profesional dan pengaruh pembinaan karakter yang diberikan guru pamong terhadap mahasiswa PPL II, penulis merasa pembinaan itu sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan sudah maksimal, karena dari hasil observasi dan wawancara penulis kepada guru pamong semua mengatakan sudah memberikan pembinaan yang terbaik untuk mahasiswa PPL II, baik dari segi pengajaran maupun dari segi karakteristik, itu dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa menghadapi beberapa kelas yang dianggap sangat susah diatur, namun mahasiswa dapat mengatasi kelas tersebut dengan baik sehingga terciptalah kelas yang aman dan kondusif, semua itu tidak lepas dari pembinaan serta bimbingan dan arahan yang diberikan guru pamong kepada mahasiswa.

Kemudian pandangan mahasiswa kepada guru pamong dari hasil penyajian dapat dilihat bahwa mahasiswa merasakan dampak positif dari adanya pembinaan karakter seperti yang dimaksud oleh pembinaan karakter

seperti yang dimaksud oleh penulis, karena bukan saja dilakukan pada saat PPL II di SMK Farmasi Al-Furqan namun nantinya akan membekas dihati mahasiswa PPL tersebut, karena nantinya mahasiswa ini akan menjadi guru yang sebenarnya setelah lulus di perkuliahan dan harapan ke depannya dari guru pamong yaitu agar mahasiswa ini nantinya menjadi guru yang profesional.